

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional banyak digunakan oleh masyarakat dikarenakan secara empiris dianggap lebih efektif dan untuk mendapatkannya juga cukup dengan menggunakan bahan alam disekitar lingkungan. *World Health Organization* (WHO) atau yang biasa disebut dengan WHO merupakan organisasi Internasional yang di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bergerak dibidang kesehatan mendorong, merekomendasikan dan mempromosikan obat tradisional atau herbal dalam program perawatan kesehatan dikarenakan obat ini mudah tersedia dengan biaya rendah dan aman (Lilyawati et al., 2019).

Di Indonesia sendiri memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan, karena bermanfaat dan kegunaannya besar bagi manusia dalam hal pengobatan. Tanaman yang memiliki komponen kimia yang dapat digunakan sebagai obat. Pada era ini, sudah banyak masyarakat menggunakan bahan alam yang dalam pelaksanaannya membiasakan hidup dengan bahan kimia sintesis dan lebih mengutamakan bahan alami. Salah satu tanaman yang mengandung senyawa obat yaitu tanaman Miana (Ridwan et al., 2010).

Tanaman merupakan salah satu bahan obat dan memiliki berbagai macam kandungan kimia yang memiliki khasiat sebagai obat. Penggunaan bahan alam untuk pengobatan sudah tersirat dalam Al-Qur'an surah Qaf (50) Ayat 7:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahnya:

“(Demikian pula) bumi yang Kami hamparkan serta Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kukuh dan Kami tumbuhkan di atasnya berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah (Kemenag RI, 2022).

Menurut Kementerian agama RI, 2016. Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah SWT menerangkan apakah mereka tidak memperhatikan bumi yang kami hamparkan dengan mantap untuk kediaman bagi manusia dan kami pancangkan diatasnya gunung-gunung yang kokoh yang berfungsi sebagai pasak bumi agar bumi tidak goyah dan kami tumbuhkan diatasnya tanam-tanaman yang indah dipandang mata. (Kemenag RI, 2016)

Miana banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias, dimana daunnya yang berwarna ungu atau merah keunguan cukup menarik ditanam sebagai tanaman hias. Selain sebagai tanaman hias, miana juga dapat dimanfaatkan sebagai obat menurut Anisatul dkk. Miana digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit diantaranya, sakit pinggang karena haid, obat batuk, obat bisul, meredakan nyeri haid, membantu menghentikan pendarahan setelah melahirkan, penambah nafsu makan dan masih banyak lainnya. Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat kebanyakan menggunakan daun yang merupakan bagian tumbuhan yang jumlahnya yang melimpah dan mudah didapatkan pada suatu individu tumbuhan (Mohammad Sadegh Amiri, 2012). Terlebih bagi ditinjau dengan

secara etik, bahwa daun memiliki senyawa metabolit sekunder dengan aktivitas antibakteri lebih banyak dibandingkan batang atau kulit batang (Wakhidah, Anisatu dan Silalahi, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Selfyana. Antibakteri ekstrak etanol daun miana (*Coleus scutellarioides* L) terhadap bakteri *Streptococcus* menyatakan bahwa konsentrasi ekstrak etanol daun miana 15 % merupakan konsentrasi yang secara optimal menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus* dengan diameter daya hambatnya 12,7 mm (Tee & Sernita, 2017). Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Herdaningsih., 2022) tentang uji aktivitas mukolitik ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) secara in vitro dimana dengan konsentrasi 1% sebagai konsentrasi terbaik yang memiliki efektivitas sebagai mukolitik yang sama dengan Asetilsistein dalam menurunkan viskositas mukus.

Sediaan tablet hisap dapat melepaskan bahan obat dengan lambat serta melarut perlahan di dalam mulut, memiliki rasa yang enak, serta dapat mempercepat penyerapan bahan obat ke dalam tenggorokan dan penggunaannya mudah.

Berdasarkan uraian diatas, daun miana (*Coleus scutellarioides* L) memiliki berbagai senyawa kimia yang dapat dijadikan sebagai obat herbal yang dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah formula tablet hisap. Pada penelitian ini diharapkan daun miana (*Coleus scutellarioides* L) yang memiliki berbagai senyawa kimia yang berkhasiat dapat diformulasikan dengan tablet hisap. Selain itu ingin diketahui sifat

farmasetik dari formulasi sediaan tablet hisap ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) dalam pembuatan formulasi tablet hisap sebagai obat batuk.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut antara lain:

1. Apakah PVP dan Gom arab dapat digunakan sebagai pengikat dalam formulasi tablet hisap ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) ?
2. Apakah sediaan tablet hisap ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) memiliki karakteristik yang baik secara farmasetik?

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memformulasikan sediaan tablet hisap ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) sebagai zat aktif dalam formulasi tablet hisap.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh formulasi tablet hisap daun miana (*Coleus scutellarioides* L) yang stabil secara farmasetik dengan menggunakan ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) sebagai zat aktif dari formulasi.

3. Tujuan Khusus

- a. Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh tablet hisap ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) sebagai zat aktif.

- b. Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh tablet hisap dengan sifat-sifat farmasetik yang optimal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan ilmu pengetahuan dalam dunia farmasi, terkhusus bahan zat aktif dengan menggunakan ekstrak daun miana (*Coleus scutellarioides* L) pada formulasi tablet hisap.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan masukan bagi mahasiswa Universitas Muslim Indonesia prodi farmasi untuk mengembangkan penelitian mengenai formulasi tablet hisap menggunakan bahan alam sebagai zat aktif.

E. Kerangka Berpikir

